

***THE INFLUENCE OF ACCOUNTING SKILLS AND DIGITAL LITERACY ON
ACCOUNTING STUDENT'S JOB READINESS IN THE DIGITAL TECHNOLOGY
ERA
(SURVEY OF ACCOUNTING STUDY PROGRAM STUDENTS IN BANDUNG
CITY)***

**PENGARUH KEAHLIAN AKUNTANSI DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP
KESIAPAN KERJA MAHASISWA AKUNTANSI PADA ERA TEKNOLOGI
DIGITAL
(SURVEY PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DI KOTA
BANDUNG)**

Uli Aulia Agustina

Sarjana Akuntansi, Universitas Teknologi Digital, Bandung
uli10221002@digitechuniversity.ac.id

ABSTRACT

The development of digital technology has significantly transformed the world of work, including the accounting profession. Accounting students, as future professionals, must be optimally prepared to face the challenges of the digital era. This study aims to analyze the influence of accounting skills and digital literacy on the job readiness of accounting students in Bandung. A quantitative approach was employed using a survey method involving 136 accounting students from various universities in Bandung. Data were collected through an online questionnaire and analyzed using multiple linear regression with SPSS 30. The results show that both accounting skills and digital literacy have a positive and significant effect on job readiness, both partially and simultaneously. Digital literacy was found to have a more dominant influence. These findings emphasize the importance of mastering accounting skills and enhancing digital literacy to improve graduates' competitiveness in a digitized job market. This study provides insights for students, educational institutions, and industry stakeholders.

Keywords: Accounting Skills, Digital Literacy, Work Readiness

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia kerja, termasuk dalam profesi akuntansi. Mahasiswa akuntansi sebagai calon tenaga kerja perlu memiliki kesiapan yang optimal untuk menghadapi tantangan era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keahlian akuntansi dan literasi digital terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi di Kota Bandung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 136 mahasiswa akuntansi dari berbagai perguruan tinggi di Kota Bandung. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keahlian akuntansi dan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, baik secara parsial maupun simultan. Literasi digital terbukti memiliki pengaruh yang lebih dominan. Temuan ini menegaskan pentingnya penguasaan keahlian akuntansi dan literasi digital guna meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja yang terdigitalisasi. Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa, institusi pendidikan, dan dunia industri.

Kata Kunci: Keahlian Akuntansi, Literasi Digital, Kesiapan Kerja

PENDAHULUAN

Saat ini, perkembangan teknologi digital semakin pesat serta mempengaruhi banyak bidang kehidupan manusia, tidak terkecuali bidang pendidikan, komunikasi, dan pekerjaan. Munculnya berbagai teknologi digital seperti *big data*,

artificial intelligence, dan *Robotic Process Automation* atau (RPA) memungkinkan proses digitalisasi dan otomatisasi pekerjaan terutama di bidang industri dan bisnis. Adanya teknologi ini, diyakinkan dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan (Johanis et

al., 2024). Salah satu pekerjaan yang terdampak oleh teknologi ini adalah Akuntan. Seperti yang dikatakan oleh Dedy Permadi, Staf khusus Menkominfo bidang Digital dan SDM dalam (Rizkinaswara, 2022) dalam kurun waktu 3 tahun ke depan, sekitar 58% pekerjaan profesi akuntan diperkirakan akan menggunakan teknologi AI dan RPA untuk pekerjaan yang bersifat rutinitas, seperti pencatatan, analisis dokumen, dan penyiapan laporan.

Kesiapan kerja merupakan kriteria penting untuk para calon pekerja, terutama untuk mahasiswa tingkat akhir universitas dan *fresh graduate* sarjana akuntansi. Menurut Caballero & Walker (2010) kesiapan kerja merupakan evaluasi terhadap sejauh mana seorang pelamar memiliki keterampilan dan atribut yang mendukung keberhasilannya dalam lingkungan kerja. Kesiapan kerja adalah variabel penting untuk mahasiswa tingkat akhir dan lulusan baru untuk memasuki dunia kerja (Diva & Satwika, 2024). Beberapa peneliti terdahulu menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah keahlian akuntansi, literasi digital, dan literasi manusia (Yulianti et al., 2021), *self regulated learning*, efikasi diri (Al-Mubarak & Jannah, 2024), motivasi memasuki dunia kerja (Budiarti et al., 2024), literasi teknologi (Lestari & Santoso, 2019), beberapa juga menyebutkan bahwa *soft skill* dan pengalaman kerja mempengaruhi hal yang sama. Diantara faktor-faktor tersebut, keahlian akuntansi dan literasi digital diperkirakan mempengaruhi kesiapan kerja untuk mahasiswa akuntansi.

75% perusahaan yang ada di dunia mengalami kesulitan dalam mencari karyawan untuk mengisi kebutuhan posisi perusahaan (Brower, 2024). Ketidaksesuaian antara kompetensi yang dimiliki pekerja dan yang diperlukan

oleh perusahaan merupakan salah satu penyebab utama fenomena ini (Brower, 2024). Fenomena dimana kurangnya tenaga kerja yang kompeten disebabkan oleh demografi yang tidak menguntungkan dan kurangnya kualifikasi yang sesuai untuk karyawan potensial disebut juga dengan fenomena *Talent Shortage* (Wójcik, 2017). Brown et al. (2011) menyebutkan bahwa hanya 13% lulusan perguruan tinggi dari 28 negara dengan pendapatan rendah yang diteliti tidak memenuhi kualifikasi untuk bekerja karena tidak memiliki kemampuan yang kompeten.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Populix dan KitaLulus pada (Sulistyawati, 2024) sebanyak 46% perusahaan mengalami kesulitan dalam mencari karyawan, padahal angka pengangguran di Indonesia di tahun 2024 adalah sebesar 7,47 juta penduduk. Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2024 untuk lulusan Sarjana adalah 5,25% (BPS, 2024). Nilai ini bukan merupakan persentase tertinggi dari total keseluruhan, tetapi jumlah ini dapat dikatakan cukup banyak. Mereka menyebutkan bahwa fenomena ini terjadi karena para tenaga kerja yang tersedia rata-rata belum memiliki pengalaman yang cukup serta keterampilan yang kurang memadai. Keterampilan tersebut dapat berupa keterampilan teknis maupun non teknis (Sulistyawati, 2024). Keterampilan teknis yang dimaksud dalam lingkup profesi akuntansi adalah keahlian akuntansi. Keahlian akuntansi menurut Bloom B. et al, 1956 dan Libby R & Joan L, 1993 dalam (Yulianti et al., 2021) adalah bentuk keahlian dan kemahiran seseorang dalam bidang akuntansi tercermin melalui pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam menyelesaikan tugas-tugas akuntansi. Keahlian non teknis dapat mencakup

aspek seperti kemampuan menganalisis, manajemen waktu, komunikasi, dan kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan (Budiarti et al., 2024).

Literasi digital ialah keterampilan untuk membaca, memahami, serta menafsirkan berbagai informasi yang diperoleh melalui media *online* dengan tepat (Hildawati et al., 2024). Kemampuan literasi digital merupakan kemampuan yang juga penting dalam kesiapan kerja di era teknologi digital ini. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh *The British Computer Society* dalam (Lestari & Santoso, 2019) 90% SDM profesional dan pemilik perusahaan berpendapat keterampilan menggunakan perangkat digital merupakan hal yang penting untuk mayoritas bidang pekerjaan. 81% pemilik perusahaan menganggap bahwa keterampilan digital merupakan persyaratan penting saat akan menerima tenaga kerja, hal ini dikarenakan salah satu manfaat utama dari kemampuan literasi digital karyawan dapat meningkatkan efisiensi kerja sebesar 68% dan dapat meningkatkan produktivitas kerja mereka (Lestari & Santoso, 2019). Tingkat literasi digital di Indonesia, berdasarkan informasi yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) bersama Katadata *Insight Center* (KIC) adalah 3,54 dari skala 5. Hal ini mengindikasikan bahwasanya dalam hal kemampuan literasi digital, Indonesia tergolong pada kategori “sedang” (Hervianty, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kompetensi akuntansi serta literasi digital berperan dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam dunia kerja. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Masriyanda et al., 2024), serta konsisten dengan temuan penelitian dari

(Pakpahan & Nikmah, 2023), yang mengungkapkan bahwa kesiapan kerja secara signifikan dipengaruhi oleh keahlian akuntansi serta literasi digital. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti et al., 2021) dan (Al-Mubarak & Jannah, 2024) juga menunjukkan bahwa keahlian akuntansi dan literasi digital memiliki dampak yang cukup besar terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi dalam memasuki dunia kerja.

Berdasarkan permasalahan dan penelitian yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keahlian Akuntansi dan Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi pada era Teknologi Digital”. Studi literatur ini penting untuk dilakukan karena saat ini teknologi semakin berkembang, dan akan terus berkembang. Kesiapan kerja para mahasiswa yang merupakan calon akuntan masa depan adalah hal penting yang perlu diperhatikan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja pada era teknologi digital ini. Studi ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara keahlian akuntansi dan literasi digital pada kesiapan kerja mahasiswa akuntansi di Kota Bandung dalam menghadapi era teknologi digital. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman akan pentingnya kedua hal tersebut terutama bagi mahasiswa dan institusi pendidikan. Mahasiswa dapat terus mengembangkan keterampilan digital dan keahlian mereka, sementara institusi pendidikan dapat menyusun kurikulum yang selaras dengan kebutuhan pasar kerja.

TINJAUAN PUSTAKA

Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merupakan salah satu indikator penting dalam dunia profesional bagi para calon karyawan,

termasuk mahasiswa. Kesiapan kerja menurut (Caballero & Walker, 2010) merupakan pengukuran sejauh mana seorang pelamar memiliki keahlian dan kualifikasi yang mendukung keberhasilannya dalam lingkungan kerja. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 menjelaskan bahwa:

“Kesiapan kerja adalah kemampuan untuk bekerja yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan kerja yang sesuai dengan standar yang diharapkan.”

Kesiapan kerja secara umum mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kualifikasi yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan di dunia kerja. Beberapa faktor yang diidentifikasi menjadi penentu seseorang memiliki kesiapan kerja menurut (Macuha & Ali, 2024) adalah keterampilan dan perilaku, efikasi diri, seperti kinerja akademik, kemampuan dalam bidang tertentu, dan karakteristik pribadi. Para *fresh graduate* yang memiliki kesiapan kerja akan mengenal bidang pekerjaan mereka dan mengembangkan minat serta kemampuan mereka untuk bekerja dalam bidang yang dipilih (Diva & Satwika, 2024). Kesiapan kerja berarti bahwa kondisi fisik, mental, dan keterampilan telah sesuai, sehingga individu mampu menguasai keahlian, memiliki pemahaman yang baik, serta menunjukkan sikap profesional yang positif. (Isyanto et al., 2024). Melihat perkembangan teknologi saat ini, mahasiswa harus dapat memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja dengan memiliki kemampuan yang berkualitas agar siap bersaing dalam dunia kerja (Pakpahan & Nikmah, 2023). Mahasiswa perlu memiliki 3 pilar yang dikuasai dengan baik yaitu kompetensi,

literasi, dan karakter (Al-Mubarak & Jannah, 2024).

Indikator kesiapan kerja diukur mengacu pada studi yang dilaksanakan oleh (Masriyanda et al., 2024) yaitu :

1. Pengakuan terkait bidang akuntansi
Kesiapan kerja mahasiswa akuntansi dapat diukur berdasarkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep-konsep akuntansi dasar hingga akuntansi lanjutan, seperti laporan keuangan, audit, perpajakan, hingga akuntansi manajemen. Pengetahuan mahasiswa ini akan membantu mahasiswa dalam menghadapi tantangan pekerjaan di dunia profesional dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan berbasis data.
2. Keterampilan Komunikasi
Keterampilan komunikasi secara verbal maupun tulisan yang baik, sangat penting bagi mahasiswa dalam menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif kepada rekan kerja, atasan, maupun klien. Keterampilan komunikasi ini mencakup kemampuan untuk membuat laporan keuangan yang mudah dipahami, menyampaikan ide secara percaya diri, serta berinteraksi dengan berbagai pihak dengan profesional.
3. Mampu menghadapi tuntutan
Mahasiswa harus mampu mengatasi tekanan dan tuntutan pekerjaan yang terkadang memiliki tenggat waktu yang mendesak dalam dunia kerja. Hal ini mencakup kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tenggat waktu yang ketat, mengelola stres, serta beradaptasi dengan perubahan atau tantangan yang ada.
4. Memenuhi etika profesi
Etika profesi adalah hal yang sangat penting dalam kesiapan memasuki pasar kerja. Mahasiswa akuntansi diharapkan untuk memahami dan mematuhi kode etik profesi akuntan,

termasuk kejujuran dalam melaporkan informasi keuangan dan menjaga kerahasiaan informasi klien. Etika yang baik membentuk kepercayaan dan reputasi profesional yang penting dalam karir di bidang ini.

5. Dapat berpikir logis
Kemampuan berpikir logis sangat diperlukan dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam pekerjaan akuntansi. Mahasiswa yang siap bekerja harus bisa menganalisis informasi, mengidentifikasi masalah, dan merumuskan solusi yang tepat dengan dasar pertimbangan yang rasional.
6. Mampu menggunakan teknologi dengan baik
Kemampuan menggunakan teknologi seperti Microsoft Excel, Google Spreadsheet, dan Accounting Software sangat penting dalam pekerjaan yang sudah serba digital saat ini. Literasi digital yang baik juga mencakup kemampuan untuk mencari, menganalisis, dan memanfaatkan informasi secara online untuk mendukung tugas-tugas profesional. Penggunaan teknologi yang efektif dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pekerjaan.

Keahlian Akuntansi

Seseorang yang mahir dalam bidang akuntansi adalah individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang konsep akuntansi, memiliki kecerdasan dalam menganalisis dan menyelesaikan permasalahan akuntansi, menunjukkan sikap profesional, serta mampu mengerjakan tugas-tugas akuntansi secara efisien dan akurat (Yulianti et al., 2021). Kompetensi akuntansi sangat penting untuk dimiliki oleh mahasiswa akuntansi agar dapat melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan ilmu akuntansi dengan baik. Penguasaan yang

baik dalam bidang akuntansi, disertai dengan etos kerja yang tinggi dan sikap profesional, dapat meningkatkan peluang memperoleh pekerjaan yang kompetitif dan bersaing dengan kandidat lainnya di dunia kerja (Pakpahan & Nikmah, 2023). Keahlian akuntansi terbagi menjadi keahlian teknis dan juga non teknis. Keahlian teknis mencakup audit dan asuransi, pelaporan keuangan, manajemen keuangan, perencanaan strategi kinerja, perpajakan, tata kelola risiko, serta aspek lain yang berkaitan dengan wawasan teknis. Keahlian non-teknis meliputi kepemimpinan, kolaborasi tim, komunikasi, kemampuan beradaptasi, etika, serta sikap independen dan skeptis. (Yulianti et al., 2021).

Indikator keahlian akuntansi dapat diukur dengan menggunakan indikator yang disampaikan oleh (Masriyanda et al., 2024) diantaranya adalah :

1. Keterampilan
Keterampilan dalam akuntansi mencakup kemampuan praktis yang dimiliki oleh mahasiswa untuk melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan akuntansi. Keterampilan ini termasuk kemampuan menggunakan perangkat lunak akuntansi, dan keterampilan seperti menyusun laporan keuangan, analisis data keuangan, serta perhitungan pajak. Keterampilan ini penting agar mahasiswa dapat langsung menerapkan di dunia kerja.
2. Pengetahuan
Pengetahuan adalah landasan dari keahlian akuntansi yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Pengetahuan ini mencakup pemahaman terhadap prinsip dasar akuntansi seperti SAK dan IFRS, teori akuntansi, prosedur audit, serta kebijakan perpajakan. Pengetahuan ini memungkinkan mahasiswa untuk menyelesaikan pekerjaan dengan

dasar teori yang kuat dan dapat membantu mereka memecahkan masalah yang lebih kompleks dalam praktik profesional.

3. Kemampuan

Kemampuan dalam konteks keahlian akuntansi mengacu kepada kapasitas seseorang untuk mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki dalam menghadapi situasi nyata. Kemampuan ini termasuk kemampuan dalam menyelesaikan analisis keuangan yang mendalam, mengambil keputusan berdasarkan data keuangan, serta menginterpretasikan informasi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan di tingkat manajerial. Kemampuan ini juga mencakup keterampilan dalam menyelesaikan pekerjaan secara *on time* sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

4. Efisiensi

Efisiensi dalam keahlian akuntansi merujuk pada kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal serta mengelola waktu secara efisien. Mahasiswa yang memiliki keahlian akuntansi yang baik dapat menyelesaikan tugas akuntansi seperti pencatatan transaksi, pengelolaan laporan keuangan, atau audit tanpa membuang waktu atau sumber daya yang tidak perlu, yang pada gilirannya dapat mengurangi biaya dan meningkatkan produktivitas.

5. Efektivitas

Efektivitas merujuk pada kemampuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pekerjaan akuntansi dengan hasil yang optimal. Mahasiswa akuntansi yang memiliki keahlian yang baik harus mampu menyelesaikan tugas dengan tingkat akurasi tinggi serta sesuai dengan

tujuan yang diharapkan, seperti membuat laporan keuangan secara tepat dan sesuai dengan ketentuan akuntansi yang berlaku.

6. Ekonomis

Aspek ekonomi dalam keahlian akuntansi berhubungan dengan kemampuan untuk bekerja secara efisien dari sisi biaya. Mahasiswa akuntansi diharapkan dapat melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan secara tepat, serta dapat mengidentifikasi potensi penghematan biaya dalam berbagai kegiatan keuangan atau operasional perusahaan. Kemampuan ini juga melibatkan analisis biaya-biaya untuk memastikan bahwa pengeluaran perusahaan atau klien terkelola dengan bijak dan dalam batas anggaran yang telah ditentukan.

Literasi Digital

Istilah literasi digital pertama kali diperkenalkan oleh Gilster tahun 1997, yang merujuk pada kecakapan untuk memahami dan memanfaatkan informasi melalui berbagai media digital dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan dan kehidupan sehari-hari. (Lestari & Santoso, 2019). Literasi digital tidak hanya sekedar mampu untuk menggunakan perangkat digital saja, tetapi juga mampu untuk berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi secara efektif, berkolaborasi dengan pihak lain, dan memperhatikan keamanan elektronik dan konteks sosial budaya (Hildawati et al., 2024). Terdapat 3 tingkatan literasi digital, diantaranya adalah (Hildawati et al., 2024) :

1. Kemampuan digital, mencakup aspek keahlian, pemahaman konsep, pendekatan, serta pola perilaku dalam memanfaatkan teknologi berbasis digital.
2. Pemanfaatan teknologi digital merujuk pada penerapan kemampuan

digital dalam berbagai situasi dan kebutuhan tertentu.

3. Perubahan menuju era digital melibatkan inovasi serta pemanfaatan daya kreatif dalam penggunaan teknologi digital.

Penting bagi seorang mahasiswa untuk memiliki kemampuan literasi digital, termasuk mahasiswa akuntansi. Mahasiswa yang memiliki literasi digital akan mudah untuk mencapai keberhasilan belajar karena literasi digital merupakan komponen penting di era teknologi digital ini (Al-Mubarak & Jannah, 2024). Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi digital yang tinggi diharapkan lebih siap dalam menghadapi dunia kerja (Masriyanda et al., 2024).

Indikator kemampuan literasi digital menggunakan indikator yang disebutkan oleh (Yulianti et al., 2021) yaitu :

1. Literasi informasi dan data
Literasi informasi dan data mencakup kemampuan mahasiswa dalam mencari, mengakses, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi dan data secara efektif dari berbagai sumber digital. Mahasiswa harus mampu mencari informasi terkait regulasi akuntansi terbaru, memahami data keuangan dari berbagai bentuk format digital, serta menggunakan data tersebut untuk analisis dan pelaporan keuangan.
2. Komunikasi dan kolaborasi
Komunikasi dan kolaborasi adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi digital untuk berkomunikasi dengan individu atau tim serta berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas atau proyek. Mahasiswa harus mampu menggunakan *email*, *video conference* seperti *zoom* atau *google meet*, aplikasi kolaborasi seperti *google drive* atau *Microsoft teams*,

dan perangkat lunak manajemen proyek untuk berkomunikasi dengan tim atau klien. Kemampuan ini dapat mendukung kerjasama tim yang efektif dan memastikan bahwa informasi penting dapat disampaikan secara efisien di lingkungan kerja yang semakin digital.

3. Kreasi konten digital
Kreasi konten digital adalah kemampuan untuk membuat, memodifikasi, dan membagikan konten digital, seperti laporan, grafik, atau presentasi, menggunakan perangkat lunak digital. Mahasiswa perlu menguasai pembuatan laporan keuangan digital, grafik analisis data, dan presentasi profesional menggunakan aplikasi seperti *Microsoft excel*, *powerpoint*, dan *word*.
4. Keamanan
Keamanan digital, adalah kemampuan untuk menjaga dan melindungi data pribadi, informasi sensitif, dan aset digital dari ancaman keamanan, seperti peretasan atau kebocoran data. Mahasiswa akuntansi harus menyadari betapa pentingnya menjaga kerahasiaan informasi keuangan klien dan menerapkan langkah-langkah keamanan, seperti penggunaan kata sandi yang kuat, perangkat lunak antivirus, serta sistem enkripsi.
5. Pemecahan masalah
Pemecahan masalah digital, yaitu kemampuan untuk meng-identifikasi dan menyelesaikan masalah terkait teknologi atau sistem digital yang digunakan. Ketika menghadapi kesalahan dalam perangkat lunak akuntansi atau kendala teknis saat menganalisis data mahasiswa perlu mampu mencari solusi, baik melalui panduan teknis, komunitas *online*, atau pelatihan.

6. Mengoperasikan *software* dan *hardware*
Mahasiswa harus mampu mengoperasikan *software* akuntansi seperti *spreadsheet*, *excel*, dan *accurate* serta *hardware* seperti komputer, *printer*, dan *scanner* secara efektif. Kemampuan ini memungkinkan mahasiswa bekerja dengan efisien dalam lingkungan kerja yang sangat bergantung kepada teknologi.
7. Kompetensi terkait karir
Kompetensi terkait karir adalah pemahaman mahasiswa tentang bagaimana teknologi digital dapat mendukung pengembangan karir di bidang akuntansi, termasuk kemampuan untuk mengikuti tren digitalisasi di industri. Mahasiswa perlu memahami bagaimana literasi digital dapat meningkatkan daya saing mereka, seperti dengan memanfaatkan media sosial profesional (LinkedIn) untuk *networking*, mengikuti kursus *online*, atau membangun portofolio digital yang relevan dengan karir mereka.

Pengaruh Keahlian Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi

Keahlian akuntansi juga menjadi satu dari sekian faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk bersaing di dunia kerja. Keahlian teknis seperti menyusun laporan keuangan, analisis data, manajemen keuangan, audit dan pajak merupakan kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Mahasiswa akuntansi dengan keahlian akuntansi yang baik dianggap lebih mampu memenuhi ekspektasi perusahaan dalam melaksanakan tugas-tugas akuntansi secara efektif, dan juga bisa menambahkan kepercayaan diri mahasiswa untuk memasuki dunia profesional.

Yulianti et al. (2021) menyatakan bahwa penguasaan yang baik dalam bidang akuntansi berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan individu dalam memasuki dunia kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi akuntan seseorang, maka semakin meningkat pula kesiapan mereka dalam menghadapi dunia profesional. Temuan ini selaras dengan studi yang diteliti oleh (Pakpahan & Nikmah, 2023), (Al-Mubarak & Jannah, 2024) serta (Masriyanda et al., 2024) yang menyatakan bahwa kemampuan akuntansi memiliki dampak positif terhadap kesiapan mahasiswa akuntansi dalam menghadapi era digital. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Keahlian akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi

Dunia kerja yang semakin modern ini menuntut mahasiswa akuntansi untuk menguasai perangkat teknologi digital dalam bidang akuntansi. Literasi digital memungkinkan mahasiswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi yang begitu pesat, meningkatkan efisiensi kerja, dan meminimalisir *human error*. Literasi digital dapat meningkatkan fleksibilitas mahasiswa dalam bekerja di lingkungan kerja yang berbasis teknologi. Literasi digital bukan hanya sekedar kebutuhan, tetapi juga faktor penting yang dapat menentukan kesiapan kerja mahasiswa akuntansi di era teknologi digital saat ini.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran penting untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. Mahasiswa yang memiliki keterampilan dalam

menggunakan dan memahami teknologi cenderung lebih siap memasuki dunia kerja, terutama di era digital saat ini. Dukungan dari berbagai penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Pakpahan & Nikmah, 2023), (Masriyanda et al., 2024), (Yulianti et al., 2021), (Lestari & Santoso, 2019), dan (Al-Mubarak & Jannah, 2024) semakin memperkuat temuan bahwa literasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. Kesimpulannya adalah semakin baik tingkat literasi digital mahasiswa, semakin baik pula kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja, terutama untuk menghadapi tuntutan teknologi yang terus berkembang. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini dirumuskan sebagai:

H2: Literasi digital memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Keahlian Akuntansi dan Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi

Keahlian akuntansi dan literasi digital membentuk kesiapan kerja yang komprehensif. Keahlian akuntansi sebagai fondasi dasar sebagai mahasiswa akuntansi yang didukung oleh kemampuan literasi digital yang baik untuk bersaing di era teknologi digital. Mahasiswa yang mempunyai kemampuan kedua variabel ini dengan baik tidak hanya mampu memahami teori dan praktik akuntansi, tetapi juga siap untuk beradaptasi dengan tuntutan digitalisasi yang terus berkembang. Mahasiswa akan menjadi lebih percaya diri, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan industri saat ini serta meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk bersaing di dunia kerja.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Masriyanda et al.,

2024), (Yulianti et al., 2021), dan (Al-Mubarak & Jannah, 2024) yang mengemukakan keahlian akuntansi dan literasi digital memiliki pengaruh positif signifikan secara bersama-sama pada kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. Temuan ini menunjukkan pentingnya penguasaan kompetensi akuntansi dan literasi digital yang baik bagi mahasiswa akuntansi agar siap untuk bersaing di dunia kerja yang semakin modern ini. Hipotesis ke-3 (H3) yang dirumuskan dari temuan tersebut yaitu :

H3: Keahlian akuntansi dan literasi digital memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak keahlian akuntansi dan literasi digital sebagai variabel independent terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi yang berperan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Proses pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode survei dengan menyebarkan kuesioner. Distribusi kuesioner dilakukan secara daring menggunakan *google form*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa akuntansi yang berada di kota Bandung. *Purposive sampling* menjadi metode yang digunakan dalam penelitian ini, dimana pemilihan sampel dilakukan berdasarkan standar yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti (Priadana & Sunarsi, 2021). Kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. Mahasiswa program studi akuntansi yang terdaftar di universitas di Kota Bandung.
2. Mahasiswa berusia 20-24 tahun yang sedang menempuh semester 5-8 atau

yang tengah mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

Perhitungan jumlah sampel minimum menggunakan rumus Rao Purba dikarenakan jumlah populasi tidak dapat diketahui secara pasti. Hasilnya adalah jumlah sampel minimum untuk penelitian ini sebanyak 96 responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 30. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari keahlian akuntansi (X1) dan literasi digital (X2), sedangkan variabel dependen adalah kesiapan kerja (Y). Setiap variabel memiliki sejumlah indikator yang digunakan sebagai dasar dalam merancang pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara *online* menggunakan *google form* selama 2 minggu, yakni dari 14 Februari 2025 hingga 28 Februari 2025. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Science* 30 (SPSS 30). Total responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 137 responden, dari jumlah minimum 96 responden. Data yang diperoleh selanjutnya akan dihitung dalam bentuk proporsi 100% sebagai dasar dalam analisis deskriptif responden.

1 dari 137 responden tersebut, tidak dapat digunakan oleh peneliti sebagai sampel dalam penelitian dikarenakan usia dan pengalaman tidak memenuhi persyaratan yang diperlukan dalam penelitian ini. Deskripsi penyebaran kuesionernya dalam dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
------------	--------	----------------

Total yang dibagikan	Kuesioner	137	100%
Total yang memenuhi kriteria	Kuesioner	136	99%

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2025

Responden yang digunakan oleh peneliti adalah 136 responden yang berasal dari 13 universitas yang berada di Kota Bandung. Berdasarkan kuesioner penelitian yang disebar, karakteristik responden dalam penelitian ini mengenai jenis kelamin, usia, universitas asal, program studi, dan semester. Responden didominasi oleh mahasiswa akuntansi perempuan sebanyak 64%. Berdasarkan kategori usia, Sebagian besar responden berusia 22-23 tahun dan 52% mahasiswa tersebut sudah memasuki semester 8.

Hasil Uji Validitas

Tahapan selanjutnya adalah peneliti melakukan uji validitas untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan benar-benar menilai aspek yang dimaksud. Suatu instrumen dianggap valid apabila pernyataan di dalamnya dapat menggali informasi yang ingin diperoleh. Validitas instrumen ini bergantung pada taraf signifikansinya, yang diuji dengan melihat nilai signifikansinya, apabila nilai signifikansi $<0,001$ maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Pengujian validitas pernyataan dalam kuesioner ini diolah menggunakan program SPSS 30 dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Signif ikansi	Kepu tusan
Keahlian Akuntansi (X1)	X1.1	$<0,01$	Valid
	X1.2	$<0,01$	Valid
	X1.3	$<0,01$	Valid
	X1.4	$<0,01$	Valid
	X1.5	$<0,01$	Valid
	X1.6	$<0,01$	Valid
	X2.1	$<0,01$	Valid
	X2.2	$<0,01$	Valid

Literasi Digital (X2)	X2.3	<0,01	Valid
	X2.4	<0,01	Valid
	X2.5	<0,01	Valid
	X2.6	<0,01	Valid
	X2.7	<0,01	Valid
Kesiapan Kerja (Y)	Y.1	<0,01	Valid
	Y.2	<0,01	Valid
	Y.3	<0,01	Valid
	Y.4	<0,01	Valid
	Y.5	<0,01	Valid
	Y.6	<0,01	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 30, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh pernyataan item untuk variabel X1, X2, dan Y dalam kuesioner dinyatakan valid karena memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka dari itu penelitian dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya guna mendukung hasil analisis.

Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi setiap item dalam kuesioner. Untuk menentukan apakah suatu pernyataan dalam kuesioner dapat diandalkan, penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha. Suatu data dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,70. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Z	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Role of Thumb	Keterangan
Keahlian Akuntansi (X1)	6	0,927	0,70	Reliabel
Literasi Digital (X2)	7	0,933	0,70	Reliabel
Kesiapan Kerja (Y)	6	0,923	0,70	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 30, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas ini, dapat diketahui bahwa variabel X1, X2, dan Y memiliki sifat reliabel karena nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh lebih dari 0,70 yang artinya data tersebut telah memenuhi standar kelayakan untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk menentukan apakah data dalam model regresi yang memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ditandai dengan distribusi data yang mengikuti pola normal. Pengujian ini dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, dimana data dianggap berdistribusi normal apabila nilai *P-Value* atau signifikansi lebih dari 0,05. Hasil pengujian normalitas data dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel Independen	Variabel Dependen	Asymp. Sig	Keterangan
Keahlian Akuntansi Literasi Digital	Kesiapan Kerja	0,200	Normal

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 30, 2025

Hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas Data

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Pada penelitian ini, hasil pengujian multikolinearitas disajikan sebagai berikut

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Variabel Dependen	Tolerance	VIF	Keterangan
Keahlian Akuntansi Literasi Digital	Kesiapan Kerja	0,107	9,321	Tidak Terjadi Multikolinearitas

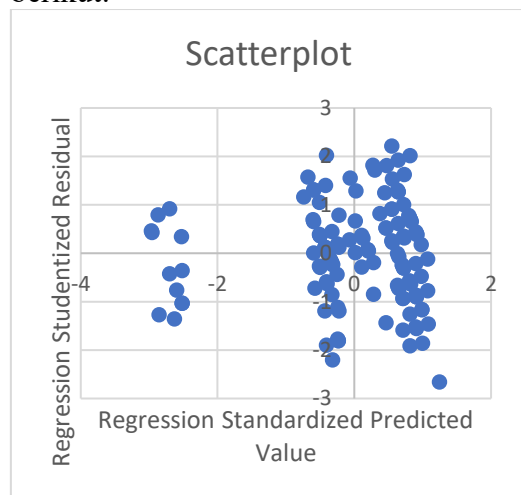
Sumber: Hasil Olah Data SPSS 30, 2025

Hasil perhitungan uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi hubungan multikolinearitas antar variabel bebas

pada model regresi, dikarenakan nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen dalam penelitian memiliki varians residual yang tidak konstan dalam model regresi. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot* yang menunjukkan hubungan antara nilai prediksi variabel dependen dengan variabel independen. Hasil uji heteroskedastisitas ditampilkan sebagai berikut:



Grafik 1

Grafik *Scatterplot*

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 30, 2025

Grafik *scatterplot* memperlihatkan bahwa titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah sumbu 0, yang mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas dalam data. Untuk memastikan hasil tersebut, dilakukan uji tambahan menggunakan metode *glejser*. Suatu data dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi melebihi 0,05. Hasil pengujian dengan metode *glejser* ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Variabel Dependen	Sig	Keterangan
Keahlian Akuntansi	Kesiapan Kerja	0,127	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Literasi Digital		0,55	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 30, 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel keahlian kerja lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Hasil Uji Partial t

Uji-t merupakan metode statistik yang digunakan untuk menilai sejauh mana kontribusi setiap variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji-t parsial dilakukan dengan membandingkan nilai *p-value* dengan tingkat signifikansi (α). Jika *p-value* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, serta berlaku juga sebaliknya. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji-t parsial.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial t

Var. Independen	Var. Dependen	B	Sig	Ket.
Keahlian Akuntansi	Kesiapan Kerja	0,406	<0,001	H diterima
Literasi Digital		0,454	<0,001	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 30, 2025

1. Hasil Uji Variabel Keahlian Akuntansi (X1) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Pada variabel X1 terhadap Y, nilai signifikansi <0,001 yang lebih kecil dari 0,005. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_1 yaitu keahlian akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, dapat diterima.

2. Hasil Uji Variabel Literasi Digital (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Pada variabel X2 terhadap Y, nilai signifikansi kurang dari 0,001 yang lebih rendah dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut, H_2 yang menyatakan bahwa literasi digital memberikan dampak positif dan signifikan

terhadap kesiapan kerja dapat diterima.

Hasil Uji Simultan F

Uji F secara bersamaan digunakan untuk mengevaluasi dampak semua variabel bebas (X) pada variabel terikat (Y) pada waktu yang sama. Kriteria dalam proses penetapan keputusan untuk uji F adalah apabila nilai signifikansi $<0,001$ maka data tersebut dinyatakan secara parsial kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan. Hasil uji menggunakan SPSS disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan F

Var. Independen	Var. Dependen	Sig	Keterangan
Keahlian Akuntansi	Kesiapan Kerja	$<0,001$	Ha diterima
Literasi Digital			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 30, 2025

Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa nilai nilai signifikansi tercatat pada $<0,001$ yang lebih rendah daripada 0,005. Temuan ini memberikan dukungan bagi H3 yang mengungkapkan bahwa kemampuan di bidang akuntansi dan literasi digital memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja bagi mahasiswa akuntansi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara variabel, baik yang bersifat positif maupun negatif. Analisis ini juga berperan dalam memperkirakan nilai variabel dependen sebagai respon terhadap perubahan variabel independen. Persamaan dari regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2.$$

Hasil dari Suji-t dan uji-F yang diperoleh dari output SPSS disajikan sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient Beta	Sig.
	B	Std. Error		
Constant	1,446	0,597		0,17
Keahlian Akuntansi	0,406	0,074	0,429	$<0,001$
Literasi Digital	0,454	0,066	0,539	$<0,001$

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 30, 2025

Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah $Y = 1,446 + 0,406X_1 + 0,454X_2$. Nilai konstanta sebesar 1,446 menunjukkan bahwa Ketika variabel independen bernilai 0, maka variabel dependen bernilai 1,446. Koefisien regresi untuk X_1 dan X_2 memiliki nilai positif, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pada X_1 atau X_2 akan meningkatkan nilai Y. Semakin tinggi keahlian akuntansi dan literasi digital mahasiswa, maka semakin baik pula kesiapan kerja mereka.

Koefisien regresi untuk keahlian akuntansi nilai sejumlah 0,406 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam keahlian akuntansi berkontribusi pada peningkatan kesiapan kerja sejauh 0,406 unit, dengan asumsi variabel lain tetap tidak berubah. Sama halnya dengan koefisien regresi yang menunjukkan literasi digital sebesar 0,454 mengungkapkan bahwa ketika literasi digital meningkat satu unit, maka kesiapan kerja akan bertambah sebesar 0,454 unit di bawah kondisi yang serupa.

Berdasarkan nilai koefisien Beta standar pada tabel 4.9, literasi digital (0,539) memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap kesiapan kerja dibandingkan dengan keahlian akuntansi (0,429).

Uji Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) adalah sebuah nilai yang merepresentasikan seberapa kuat atau lemahnya interaksi

antara dua atau lebih variabel. Berikut merupakan hasil perhitungan nilai koefisien korelasi (R) yang dilakukan menggunakan program SPSS.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)

Var. Independen	Var. Dependen	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error
Keahlian Akuntansi	Kesiapan Kerja	0,955	0,912	0,911	1,539

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 30, 2025

Nilai koefisien korelasi (R) yang didapatkan mencapai 0,955 menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel independen, yaitu keahlian akuntansi dan literasi digital, dengan variabel kesiapan kerja. Ketika angka tersebut semakin mendekati angka 1, semakin kuat pula keterkaitan antara variabel-variabel tersebut.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) menggambarkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai *adjusted R-Square* dalam analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan model. Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh nilai R² sebesar 0,912 yang menunjukkan bahwa 91,2% dari keahlian akuntansi dan literasi digital dapat memiliki kontribusi dalam menjelaskan tingkat kesiapan kerja. Sementara itu, 8,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Akurasi prediksi model ini juga didukung oleh standar eror sebesar 1,539.

Pengaruh Keahlian Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi

Serangkaian metode uji coba telah dilaksanakan untuk menilai korelasi

antara keahlian akuntansi dan kesiapan kerja mahasiswa akuntansi di Kota Bandung. Temuan penelitian memperlihatkan adanya korelasi positif yang signifikan, yang menandakan bahwa mahasiswa dengan tingkat keahlian akuntansi yang lebih tinggi umumnya lebih siap untuk memasuki pasar kerja di zaman perkembangan teknologi digital saat ini.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Masriyanda et al., 2024), (Pakpahan & Nikmah, 2023), (Yulianti et al., 2021), dan (Al-Mubarak & Jannah, 2024), yang turut menyampaikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara keahlian akuntansi terhadap kesiapan kerja mahasiswa di era teknologi digital. Kemampuan untuk beradaptasi, berinovasi, dan terus belajar menjadi karakteristik utama mahasiswa abad ke-21. Mahasiswa akuntansi yang terus mengembangkan keterampilan akuntansinya akan memiliki keunggulan kompetitif yang lebih besar di dunia kerja serta dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi organisasi tempat mereka bekerja di masa depan.

Pengaruh Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi

Variabel literasi digital terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi di era digital saat ini. Hasil penelitian ini semakin mendukung pandangan bahwa tingkat literasi digital yang lebih tinggi berkontribusi pada meningkatnya kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Di era digital saat ini, banyak perusahaan telah mengintegrasikan teknologi dalam operasional mereka. Maka dari itu, mahasiswa yang memiliki pemahaman literasi digital yang mumpuni akan lebih

mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang kontemporer.

Temuan ini sesuai dengan literatur sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Masriyanda et al., 2024), (Pakpahan & Nikmah, 2023), (Yulianti et al., 2021), (Al-Mubarak & Jannah, 2024), dan (Lestari & Santoso, 2019) yang juga menyimpulkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang besar terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi di zaman teknologi digital.

Pengaruh Keahlian Akuntansi dan Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi

Penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada literatur yang ada dengan menganalisis pengaruh simultan keahlian akuntansi dan literasi digital terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa keahlian akuntansi yang mengacu pada pemahaman individu terhadap prinsip dan praktik keuangan perusahaan serta literasi digital yang mencerminkan kemampuan dalam mengelola informasi dan menerapkan teknologi dalam proses bisnis berkontribusi secara positif dan berpengaruh besar terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi.

Hipotesis ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa keahlian akuntansi berperan dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa akuntansi secara positif (Masriyanda et al., 2024), (Pakpahan & Nikmah, 2023), (Yulianti et al., 2021), dan (Al-Mubarak & Jannah, 2024). Penelitian ini juga menguji asumsi bahwa kombinasi antara keahlian akuntansi dan literasi digital akan memberikan dampak yang signifikan pada kesiapan kerja mahasiswa akuntansi di era digital. Dukungan terhadap hipotesis ini juga ditemukan dalam penelitian sebelumnya, yang

menyebutkan bahwa keahlian akuntansi berperan penting dalam kesiapan kerja mahasiswa akuntansi (Masriyanda et al., 2024), (Pakpahan & Nikmah, 2023), (Yulianti et al., 2021), dan (Al-Mubarak & Jannah, 2024). Sementara literasi digital secara signifikan berpengaruh terhadap kemampuan dalam mengelola informasi dan mengaplikasikan teknologi dalam dunia bisnis (Pakpahan & Nikmah, 2023),

Temuan ini sama halnya dengan temuan dari (Masriyanda et al., 2024), (Pakpahan & Nikmah, 2023), (Yulianti et al., 2021), serta (Al-Mubarak & Jannah, 2024). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penguasaan keahlian akuntansi yang baik disertai dengan keterampilan digital yang tinggi, dapat meningkatkan kesiapan kerja para calon akuntan di era teknologi yang berkembang pesat ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan ini mengungkap bahwa keahlian akuntansi dan literasi digital memiliki pengaruh yang positif signifikan pada kesiapan kerja mahasiswa akuntansi pada era teknologi digital baik secara parsial maupun simultan. Mahasiswa yang memiliki keahlian akuntansi yang kuat lebih siap dalam menjalankan tugas-tugas akuntansi seperti menyusun laporan keuangan, menganalisis data keuangan, dan menggunakan perangkat lunak akuntansi. Literasi digital yang baik dapat membantu mahasiswa untuk mengakses, mengatur, dan menganalisis informasi dengan penggunaan teknologi, yang merupakan kebutuhan utama dalam dunia kerja saat ini.

Kombinasi kemampuan akuntansi yang mumpuni serta pemahaman literasi digital yang baik membuat mahasiswa memiliki daya saing yang tinggi saat memasuki pasar tenaga kerja karena

tidak hanya memahami teori dan praktik akuntansi, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi di dunia bisnis. Kedua aspek ini merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa akuntansi di era teknologi digital.

Saran

1. Bagi Mahasiswa
Mahasiswa meningkatkan keahlian akuntansi dan literasi digital dengan aktif belajar, mengikuti pelatihan *online* maupun *offline*, dan mencari pengalaman magang atau praktik secara langsung. Serta mengikuti sertifikasi profesi di bidang akuntansi dan *digital skills* untuk meningkatkan daya saing di pasar kerja.
2. Bagi Perguruan Tinggi
Mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan akuntansi dan literasi digital agar mahasiswa memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini. Serta menyediakan pelatihan dan program magang dengan industri agar mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung di dunia kerja.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini terbatas 2 variabel dan dilakukan pada wilayah tertentu, sehingga mungkin hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara menyeluruh, serta masih ada faktor selain kedua variabel tersebut yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti mahasiswa dari berbagai universitas atau wilayah yang lebih luas untuk mendapatkan hasil yang representatif, dan menambahkan faktor lainnya yang bisa mempengaruhi kesiapan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Mubarak, R. R., & Jannah, B. S. (2024). Pengaruh Keahlian

Akuntansi, Self-Regulated Learning, Literasi Digital dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan di Era Disrupsi Digital pada Mahasiswa Prodi Akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya. *Al-Manar Journal of Accountancy and Business Studies*, 1(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.13937787>

BPS. (2024, November 5). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,91 persen*. Badan Pusat Statistik.

<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/11/05/2373/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-91-persen-.html>

Brower, T. (2024, February 12). *Yes, The Talent Shortage Is Real: What You Must Know To Attract And Retain*. Forbes.

<https://www.forbes.com/sites/tracybrower/2024/02/12/yes-the-talent-shortage-is-real-what-you-must-know-to-attract-and-retain/>

Brown, P., Lauder, H., & Ashton, D. (2011). *The Global Auction: The Broken Promises of Education, Jobs and Incomes*. Oxford University Press.

Budiarti, E., Firdaus, V., & Ubadilillah, H. (2024). Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Angkatan Tahun 2020/2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journals*, 5(2), 61311–61444. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.5071>

Caballero, C. L., & Walker, A. (2010). Work readiness in graduate recruitment and selection: A

- review of current assessment methods. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 1(1), 13–25.
- Diva, V., & Satwika, P. A. (2024). Work Readiness of Final Year Students Observed from Grit and Career Adaptability. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 115–121.
<https://doi.org/10.17977/um001v9i22024p115-121>
- Hervianty, M. (2024, June 21). *Tantangan Dibalik Peningkatan Indeks Literasi Digital di Indonesia*. Radio Republik Indonesia.
<https://rri.co.id/index.php/ipitek/769749/tantangan-dibalik-peningkatan-indeks-literasi-digital-di-indonesia>
- Hildawati, Haryani, Umar, N., Suprayitno, D., Mukhlis, I. R., Sulistyowati, D. I. D., Budiman, Y. U., Saktisyahputra, Ginting, T. W., Faisal, Thomas, A., Sampebua, M. R., Susiang, M. I., & Judijanto, L. (2024). *LITERASI DIGITAL : Wawasan Cerdas dalam Perkembangan Dunia Digital Terkini* (E. Rianty, Ed.). PT. Green Pustaka Indonesia.
<https://www.researchgate.net/publication/379980599>
- Isyanto, A. Y., Fatimah, A. T., Sudrajat, & Amalia, L. N. (2024). Factors That Influence the Work Readiness of Agricultural Vocational High School Students to Work in the Agricultural Sector. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(11), e08950.
<https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n11-057>
- Pakpahan, S. R., & Nikmah, N. (2023). Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Di Era Disrupsi Teknologi Digital: Peran Keahlian
- Johanis, A. R., Rotikan, R., Sihotang, J. I., Adam, S., Andryanto, Simarmata, J., Murpratiwi, S. I., Saputra, F. H., Hamzah, M. A., Rizal, M., & Sudirman. (2024). *Pengantar Teknologi Digital: Web dan Mobile Teknologi* (A. Karim, Ed.; 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
<https://www.researchgate.net/publication/381291236>
- Lestari, S., & Santoso, A. (2019). The Roles of Digital Literacy, Technology Literacy, and Human Literacy to Encourage Work Readiness of Accounting Education Students in the Fourth Industrial Revolution Era. *KnE Social Sciences*, 3(11), 513.
<https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4031>
- Macuha, M., & Ali, A. A. (2024). The Predictive Relationship of Academic Life Satisfaction and Work Readiness among Fresh Graduates: A Basis for Formulating a Work Readiness Program. *Social Science Lens: A World Journal of Human Dynamics and Social Relations*, 2(1), 10–20.
<https://doi.org/10.62718/vmca.ssl-wjhdr.2.1.SC-0624-013>
- Masriyanda, M., Fathurrahman, A., & Abrar, Y. (2024). ANALISIS KESIAPAN KERJA MAHASISWA AKUNTASI DI ERA 4.0 MELALUI VARIABEL KEAHLIAN AKUNTANSI DAN LITERASI DIGITAL. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 29(1), 93–103.
<https://doi.org/10.23960/jak.v29i1.2394>
- Akuntansi, Literasi Digital, Literasi Manusia, Dan Adaptabilitas Karir. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan &*

- Bisnis Syariah*, 6(3), 3796–3811.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.5592>
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode-Penelitian-Kuantitatif* (1st ed.). Penerbit Pascal Books.
- Rizkinaswara, L. (2022, July 14). *Kominfo Dukung Transformasi Digital Bidang Akuntansi*. Aptika Kominfo.
<https://aptika.kominfo.go.id/2022/07/kominfo-dukung-transformasi-digital-bidang-akuntansi/>
- Sulistyawati, A. (2024, August 25). *Riset Sebut 46 Persen Perusahaan Kesulitan Cari Calon Karyawan*. Espos Ekonomi.
<https://ekonomi.espos.id/riset-sebut-46-persen-perusahaan-kesulitan-cari-calon-karyawan-1988610>
- Wójcik, P. (2017). Shortage of Talents-a Challenge for Modern Organizations. *International Journal of Synergy and Research*, 6, 123–135.
<https://doi.org/10.17951/ijsr.2017.6.123>
- Yulianti, M., Asniati, A., & Juita, V. (2021). Pengaruh Keahlian Akuntansi, Literasi Digital dan Literasi Manusia Terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan di Era Disrupsi Teknologi Digital. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 449.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.389>